

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatra termasuk pulau terbesar ketiga di kepulauan Indonesia, setelah Kalimantan dan Papua Nugini dan termasuk pulau terbesar keenam di dunia. Kepulauan Sumatra meliputi 10 Provinsi dikenal dengan hutan hujan tropis atau hutan Harapan Rainforest yang merupakan areal hutan yang tersisa memiliki luas 101.000 hektar yang terletak antara Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatra Selatan. Kawasan ini dikelola oleh PT REKI (Restorasi Ekosistem Konversi Indonesia) yang tujuan utamanya adalah konservasi dan restorasi hutan yang tersisa. Pemberian nama Hutan Harapan cukup beralasan karena hutan hujan tropis adalah salah satu tipe vegetasi utama di bumi memiliki ekosistem yang beragam dan memiliki kanopi pohon lebih dari 25 m serta hidup pada suhu udara lingkungan rata-rata 27°C dengan curah hujan tahunan sedikitnya 2000 mm/tahun (Mansur *et al.*, 2010). Hutan Sumatra dianggap sangat kaya akan spesies setara dengan hutan yang lebih di kenal di pulau Kalimantan namun masih banyak spesies di hutan hujan harapan yang tidak terdaftar atau tidak tersertifikasi oleh pemerintah, tentunya membutuhkan perlindungan. Salah satu contoh adalah genus endemik Provinsi Jambi *Emblemantha urnulata* (Stone, 1988)

Emblemantha urnulata merupakan jenis tanaman hortikultura yang berpotensi menjadi tanaman hias. Tanaman ini tumbuh secara liar di semak-semak hutan tropis yang lebat. Habitat tanaman *Emblemantha urnulata* menyerupai habitat *Labisia Lindl* (Stone, 1998). Tanaman ini sangat cocok untuk dipelihara dan dikembangkan di dalam ruangan (*indoor*) dengan kisaran suhu 19,66°C dan kelembaban udara 73-88% (Ananda *et al.*, 2021). Menurut Stone (1988), tanaman ini memiliki warna dan corak daun yang beranekaragam. Hal ini menunjukkan tanaman ini berpotensi untuk dikembangkan dan dibudidayakan menjadi tanaman hias.

Produktivitas dan ketersediaan tanaman *Emblemantha urnulata* yang rendah menjadi permasalahan dalam penyediaan bibit tanaman. Salah satu alternatif untuk melestarikan keanekaragaman *Emblemantha urnulata* dengan melakukan perbanyakan vegetatif melalui stek. Perbanyakan menggunakan metode stek dilakukan dengan cara memanfaatkan bagian tanaman seperti akar, batang dan daun. Perbanyakan menggunakan stek batang memiliki kelebihan

antara lain cara perbanyakan sangat mudah, dapat melestarikan klon dengan banyak, lebih cepat daripada pembiakan melalui benih, mempercepat waktu reproduktif, dan juga memperoleh keragaman populasi.

Perbanyakan stek batang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah suhu udara. Suhu udara yang semakin tinggi akan memperlambat pertumbuhan tunas dan akar pada batang stek. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pemberian zat pengatur tumbuh eksogen untuk membantu merangsang keluarnya akar dan tunas (Anggraeni *et al.*, 2019). Pemberian zat pengatur tumbuh sangat membantu dalam mempercepat pertumbuhan stek. Zat pengatur tumbuh terdiri dari berbagai jenis hormon diantaranya auksin dan sitokinin. Hormon auksin berperan untuk membantu pertumbuhan akar dan tunas pada tanaman. Jenis auksin yang digunakan untuk membantu merangsang pertumbuhan stek tanaman salah satunya adalah IAA (*Indole Acetic Acid*). Sedangkan hormon sitokinin berperan dalam mempromosikan aktifitas pembelahan sel dan membantu pertumbuhan tunas tanaman salah satunya yang sering digunakan dalam dunia pertanian adalah kinetin. (Pujiasmonto, 2020).

Menurut Khair dan Hamdani (2015), jika konsentrasi zat pengatur tumbuh yang digunakan terlalu tinggi maka dapat merusak stek. Hal ini disebabkan karena pembelahan sel dan kalus yang berlebihan sehingga menghambat pertumbuhan akar. Konsentrasi zat pengatur tumbuh dibawah optimum dapat menyebabkan zat pengatur tumbuh tersebut tidak bekerja secara efektif sehingga harus diberikan dengan konsentrasi yang tepat. Pembentukan akar stek harus didorong dengan penggunaan zat pengatur tumbuh yang berperan untuk membantu mempercepat pertumbuhan kalus dan pertumbuhan akar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penambahan sitokinin Kinetin dan auksin IAA terhadap keberhasilan stek batang tanaman *Emblemantha urnulata*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian Kinetin terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.
2. Bagaimana pengaruh pemberian IAA (*Indole Acetic Acid*) terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.
3. Bagaimana interaksi antara Kinetin dan IAA (*Indole Acetic Acid*) terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian Kinetin terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.
2. Mengetahui pengaruh pemberian IAA (*Indole Acetic Acid*) terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.
3. Mengetahui interaksi antara Kinetin dan IAA (*Indole Acetic Acid*) terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh pemberian Kinetin terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.
2. Diduga terdapat pengaruh pemberian IAA (*Indole Acetic Acid*) terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.
3. Diduga terdapat interaksi antara Kinetin dan IAA (*Indole Acetic Acid*) terhadap pertumbuhan stek batang *Emblemantha urnulata*.

1.5 Manfaat

Penelitian ini semoga memberikan informasi kepada masyarakat dan petani bahwa pemberian zat pengatur tumbuh pada konsentrasi yang tepat dapat menjadi solusi perbanyak stek tanaman hias *Emblemantha urnulata*.